

Pengaruh Pengendalian Internal terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi pada Perusahaan Tekstil Skala Menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan Sekitarnya

Abdullah Hafid¹ Baldrice Siregar², Frasto Biyanto³

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

abdullahhafid85@gmail.com

ARTICLE INFO**Article history:**

Received: 07 July 2025

Revised: 24 September 2025

Accepted: 16 October 2025

Keywords:

Pengendalian internal,
Kualitas pelaporan keuangan,
system informasi akuntansi,
Variable moderasi
Perusahaan tekstil

*This is an open-access article under
the [CC BY](#) license.*

**ABSTRACT****Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan, serta menguji peran sistem informasi akuntansi sebagai variabel moderasi pada perusahaan tekstil skala menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya. Latar belakang penelitian didasarkan pada pentingnya laporan keuangan yang akurat dan andal sebagai dasar pengambilan keputusan manajerial di tengah persaingan industri. Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal, pengumpulan data melalui kuesioner berskala Likert, dan analisis menggunakan SPSS dengan uji regresi linier berganda serta Moderated Regression Analysis (MRA). Hasil yang diharapkan menunjukkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, dan sistem informasi akuntansi mampu memperkuat hubungan tersebut. Temuan ini diharapkan memberikan kontribusi praktis bagi manajemen dalam meningkatkan efektivitas pelaporan melalui penguatan sistem pengendalian dan informasi.

This study aims to analyze the influence of internal control on the quality of financial reporting and examine the moderating role of accounting information systems in medium-scale textile companies in the Special Region of Yogyakarta and surrounding areas. The research is motivated by the need for accurate, relevant, and timely financial reports to support managerial decision-making in an increasingly competitive textile industry. A quantitative approach with a causal design was employed, using Likert-scale questionnaires distributed to accounting, finance, and management personnel. The sampling technique used was purposive sampling, targeting respondents with knowledge of accounting information systems and financial reporting. Data analysis was conducted using SPSS, including validity and reliability tests, multiple linear regression, and Moderated Regression Analysis (MRA). The expected results indicate that internal control has a positive effect on financial reporting quality, and accounting information systems not only influence reporting quality directly but also strengthen the relationship between internal control and financial reporting. These findings offer practical implications for improving report reliability through enhanced controls and optimized information systems.

Corresponding Author:**Abdullah Hafid**

Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi YKPN Yogyakarta

abdullahhafid85@gmail.com

PENDAHULUAN

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) berperan penting dalam mendukung kualitas pelaporan keuangan yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Penerapan SIA yang baik dapat meminimalkan kesalahan pencatatan, mempercepat proses pelaporan, serta mendukung audit internal maupun eksternal (Romney & Steinbart, 2018; IASB, 2018). Dalam konteks perusahaan tekstil skala menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta, masih ditemukan permasalahan seperti ketidaktepatan penyusunan laporan, pencatatan manual yang belum terintegrasi, serta lemahnya evaluasi internal. Hal ini menunjukkan bahwa pengendalian internal dan penerapan SIA belum optimal.

Penelitian terdahulu menegaskan bahwa pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan (Fitriani, 2020; Misbah & Wahyuni, 2022). Namun, belum banyak yang mengkaji peran SIA sebagai variabel moderasi atau mediasi, terutama pada perusahaan tekstil skala

menengah. Padahal, implementasi SIA yang efektif dapat memperkuat pengendalian internal dan pada akhirnya meningkatkan kualitas pelaporan keuangan (Indriani & Saputra, 2022; Nurdin & Haryanto, 2019). Berdasarkan data BPS (2023), kontribusi industri tekstil di DIY terhadap PDRB masih signifikan, namun tantangan manajerial, termasuk sistem pelaporan keuangan, kerap menjadi kendala dalam peningkatan daya saing. Oleh karena itu, penelitian ini bertujuan menguji pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan, serta menganalisis peran SIA sebagai variabel moderasi dalam hubungan tersebut.

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengkaji pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan, serta untuk menganalisis peran sistem informasi akuntansi sebagai variabel mediasi dalam hubungan tersebut. Tujuan ini penting karena sistem pengendalian yang efektif diyakini mampu meminimalkan kesalahan, manipulasi, serta meningkatkan akurasi dalam proses pelaporan keuangan. Penelitian ini juga bertujuan untuk menganalisis pengaruh pengendalian internal terhadap sistem informasi akuntansi. Hal ini bertolak dari pemikiran bahwa pengendalian internal yang kuat akan menciptakan lingkungan yang mendukung pengoperasian sistem informasi akuntansi secara optimal. Penelitian ini mengkaji pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Dengan sistem yang andal, informasi keuangan yang dihasilkan akan lebih akurat, relevan, dan tepat waktu. Terakhir, penelitian ini bertujuan untuk menguji peran sistem informasi akuntansi sebagai variabel mediasi antara pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan. Melalui pendekatan ini, diharapkan diperoleh gambaran yang lebih komprehensif mengenai bagaimana sistem informasi akuntansi dapat memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan output laporan keuangan yang berkualitas.

KAJIAN TEORI

Pengendalian internal adalah proses yang dirancang oleh manajemen dan karyawan suatu organisasi untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam pencapaian tujuan organisasi, termasuk efektivitas operasi, keandalan pelaporan keuangan, dan kepatuhan terhadap peraturan (COSO, 2013). Sistem pengendalian internal yang baik akan meminimalkan risiko kesalahan atau kecurangan dalam pelaporan keuangan dan meningkatkan akurasi serta keandalan informasi keuangan yang dihasilkan.

Sistem Informasi Akuntansi berfungsi untuk mencatat, menyimpan, memproses, dan menyajikan data keuangan guna mendukung pengambilan keputusan (Romney & Steinbart, 2018). Keandalan SIA dipengaruhi oleh efektivitas pengendalian internal yang diterapkan. Sistem ini tidak hanya bertugas mencatat transaksi, tetapi juga berfungsi sebagai alat untuk menjaga akurasi data dan meningkatkan efisiensi dalam proses pelaporan. Keandalan SIA sangat dipengaruhi oleh pengendalian internal yang memadai.

Kualitas pelaporan keuangan mencerminkan relevansi, keandalan, keterbandingan, dan ketepatan waktu informasi yang disajikan (IASB, 2018). Karakteristik kualitatif laporan keuangan meliputi relevansi, keandalan, keterbandingan, dan ketepatan waktu. Pelaporan keuangan yang berkualitas penting untuk menjamin transparansi dan akuntabilitas perusahaan terhadap para stakeholder.

No.	Peneliti & Tahun	Fokus Penelitian	Hasil Utama
1	Fitriani (2020)	Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan sektor publik	Pengendalian internal berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan
2	Sari & Nugroho (2019)	Efektivitas pengendalian internal pada laporan keuangan pemerintah daerah	Pengendalian internal meningkatkan keandalan laporan keuangan

3	Rahmawati & Yulianto (2021)	Pengendalian internal dalam mencegah manipulasi laporan keuangan	Pengendalian internal yang kuat menurunkan risiko kesalahan dan manipulasi
4	Dewi & Prasetyo (2021)	Pengaruh SIA terhadap kualitas informasi akuntansi	SIA berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi
5	Hall (2011)	Desain sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap laporan keuangan	SIA yang baik meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu laporan keuangan
6	Yuliana & Santoso (2018)	Pengaruh penerapan SIA di perusahaan manufaktur	Penggunaan SIA mendukung peningkatan kualitas laporan keuangan
7	Setyaningrum & Wibowo (2020)	Pemanfaatan SIA berbasis teknologi pada entitas bisnis	Teknologi informasi akuntansi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas
8	Indriani & Saputra (2022)	Peran moderasi SIA terhadap pengendalian internal dan kualitas pelaporan	SIA memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan
9	Putri & Arfan (2020)	Pengawasan internal dan pelaporan keuangan di pemerintah daerah	SIA berperan sebagai moderator dalam hubungan antara pengawasan dan pelaporan
10	Nurdin & Haryanto (2019)	Peran TI dalam moderasi hubungan internal control dan kualitas pelaporan UMKM	Teknologi informasi (SIA) memperkuat hubungan internal control terhadap kualitas laporan
11	Aceng Kurniawan & Meilani Purwanti (2017)	Pengaruh Pengendalian Internal Terhadap Kualitas SIA dan Dampaknya Terhadap Kualitas Informasi Akuntansi	Pengendalian internal memberikan kontribusi secara parsial terhadap kualitas SIA
12	Nafi' Inayati Zahro (2016)	Pengaruh SIA dan SPI terhadap kualitas informasi laporan keuangan	SIA dan SPI memiliki pengaruh positif terhadap kualitas informasi laporan keuangan
13	Emilia Gustini (2015)	Minat Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi pada Perusahaan Manufaktur	Minat penggunaan SIA dipengaruhi oleh kualitas SDM pada perusahaan tersebut
14	COSO (2013)	Internal Control – Integrated Framework	Memperluas konsep pengendalian internal agar adaptif terhadap risiko teknologi dan globalisasi

Berbagai penelitian sebelumnya telah menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengendalian internal, sistem informasi akuntansi (SIA), dan kualitas laporan keuangan. Fitriani (2020) dalam penelitiannya di sektor publik menemukan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Hal ini senada dengan hasil studi Sari dan Nugroho (2019) yang mengungkapkan bahwa efektivitas pengendalian internal di lingkungan pemerintah daerah mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan. Selain itu, Rahmawati dan Yulianto (2021) menunjukkan bahwa pengendalian internal yang kuat memiliki peran penting dalam mencegah kesalahan dan manipulasi pelaporan keuangan, sehingga meningkatkan kepercayaan terhadap informasi yang disajikan.

Di sisi lain, sistem informasi akuntansi juga terbukti berperan dalam peningkatan kualitas pelaporan keuangan. Dewi dan Prasetyo (2021) menyatakan bahwa SIA berpengaruh positif terhadap kualitas informasi akuntansi karena kemampuannya dalam menyediakan data yang akurat, relevan, dan tepat waktu. Pandangan ini diperkuat oleh Hall (2011), yang menjelaskan bahwa desain sistem informasi akuntansi yang efektif dapat mendukung integritas data dan mempermudah proses pelaporan. Hasil serupa juga ditemukan oleh Yuliana dan Santoso (2018) yang mengkaji penerapan SIA pada perusahaan manufaktur, serta Setyaningrum dan Wibowo (2020) yang menunjukkan bahwa pemanfaatan teknologi informasi akuntansi meningkatkan transparansi dan akuntabilitas laporan keuangan.

Lebih lanjut, beberapa penelitian telah membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai alat pelaporan, tetapi juga dapat bertindak sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengendalian internal dan kualitas pelaporan. Indriani dan Saputra (2022) menemukan bahwa efektivitas SIA mampu memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan kualitas laporan keuangan. Hasil yang serupa juga dikemukakan oleh Putri dan Arfan (2020) yang menunjukkan bahwa SIA mampu menjembatani pengaruh pengawasan internal terhadap pelaporan dalam instansi pemerintah. Sementara itu, Nurdin dan Haryanto (2019) menyatakan bahwa dalam konteks UMKM, penggunaan teknologi informasi dalam sistem akuntansi dapat memperkuat hubungan antara sistem kontrol internal dan kualitas laporan keuangan.

Berdasarkan berbagai temuan tersebut, dapat disimpulkan bahwa baik pengendalian internal maupun sistem informasi akuntansi memiliki kontribusi signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Selain itu, keberadaan SIA sebagai variabel moderasi juga terbukti mampu memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan kualitas pelaporan, sehingga mendukung kerangka pemikiran dalam penelitian ini.

Pengembangan Hipotesis

Berdasarkan teori dan hasil penelitian terdahulu, maka hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

H1: Pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Penelitian yang dilakukan oleh Fitriani (2020) menunjukkan bahwa pengendalian internal memiliki pengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan di sektor publik. Sementara itu, Sari dan Nugroho (2019) menegaskan bahwa efektivitas pengendalian internal mampu meningkatkan keandalan laporan keuangan, terutama di lingkungan pemerintahan daerah. Hal ini sejalan dengan temuan Rahmawati dan Yulianto (2021) yang menyatakan bahwa pengendalian internal yang kuat dapat mencegah terjadinya kesalahan dan manipulasi dalam pelaporan keuangan. Temuan-temuan ini menunjukkan bahwa pengendalian internal yang baik merupakan faktor penting dalam menciptakan laporan keuangan yang akurat dan dapat dipercaya.

H2: Sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi (SIA) memiliki peran vital dalam menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Dewi dan Prasetyo (2021) mengemukakan bahwa SIA berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas informasi akuntansi. Hal ini didukung oleh Hall (2011) yang menjelaskan bahwa desain sistem informasi akuntansi yang baik akan meningkatkan akurasi dan ketepatan waktu

dalam pelaporan keuangan. Selain itu, Yuliana dan Santoso (2018) menunjukkan bahwa penerapan SIA dalam perusahaan tekstil mampu meningkatkan kualitas laporan keuangan. Setyaningrum dan Wibowo (2020) juga menyatakan bahwa pemanfaatan teknologi dalam sistem informasi akuntansi dapat meningkatkan transparansi dan akuntabilitas pelaporan.

H3 : Sistem informasi akuntansi memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan.

Beberapa penelitian menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi juga dapat berfungsi sebagai variabel moderator. Indriani dan Saputra (2022) membuktikan bahwa efektivitas sistem informasi akuntansi dapat memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan. Putri dan Arfan (2020) juga menemukan bahwa sistem informasi akuntansi memoderasi hubungan antara pengawasan internal dan pelaporan keuangan di instansi pemerintah. Nurdin dan Haryanto (2019) menegaskan bahwa teknologi informasi, sebagai bagian dari sistem informasi akuntansi, mampu memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, terutama dalam konteks UMKM.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain kausal-komparatif. Variabel yang digunakan adalah Pengendalian Internal (PI) sebagai variabel independen, Kualitas Laporan Keuangan (KLP) sebagai variabel dependen, dan Sistem Informasi Akuntansi (SIA) sebagai variabel moderasi. Model diuji dengan Moderated Regression Analysis (MRA) untuk mengetahui apakah SIA memperkuat hubungan PI-KLP.

Populasi penelitian adalah karyawan bagian akuntansi, keuangan, dan manajemen pada perusahaan tekstil skala menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta. Teknik sampling yang digunakan adalah purposive sampling dengan kriteria responden yang memahami pengendalian internal, SIA, serta proses pelaporan keuangan. Estimasi ukuran sampel minimal 100 responden, mengacu pada pedoman Hair et al. (2010) yang menyatakan bahwa uji regresi memerlukan minimal 5-10 kali jumlah indikator. Jumlah ini dianggap memadai untuk menghasilkan analisis yang valid.

Instrumen penelitian berupa kuesioner dengan skala Likert 5 poin. Validitas instrumen diuji menggunakan korelasi Pearson Product Moment, sedangkan reliabilitas diuji menggunakan Cronbach's Alpha dengan ambang $\geq 0,70$ (Nunnally & Bernstein, 1994). Analisis data dilakukan dengan SPSS, meliputi uji validitas, reliabilitas, regresi linier berganda, dan MRA. Uji asumsi klasik (normalitas, multikolinearitas, heteroskedastisitas) juga dilakukan untuk memastikan validitas model.

HASIL PENELITIAN

Uji Validitas

Uji validitas bertujuan untuk mengetahui sejauh mana instrumen yang digunakan dalam penelitian ini mampu mengukur variabel yang dimaksud secara tepat dan akurat. Validitas diukur dengan teknik korelasi Pearson Product Moment, dimana masing-masing item pertanyaan dikorelasikan terhadap total skor konstruk variabel.

Hasil analisis menunjukkan bahwa seluruh item pada variabel Pengendalian Internal (X) memiliki nilai korelasi yang signifikan terhadap skor total dengan rentang koefisien antara 0,440 hingga 0,795, yang seluruhnya signifikan pada taraf signifikansi 1% ($p < 0,01$). Hal yang sama juga ditemukan pada variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y), di mana semua item memiliki korelasi signifikan dengan skor total variabel, dengan koefisien berkisar antara 0,271 hingga 0,765, dan variabel Kualitas Pelaporan Keuangan (M) yang menunjukkan korelasi antara 0,302 hingga 0,738. Temuan ini menunjukkan bahwa semua butir pernyataan dalam instrumen penelitian memiliki tingkat validitas yang baik, sehingga mampu merepresentasikan dimensi dari masing-masing konstruk secara memadai. Dengan demikian, seluruh indikator dalam kuesioner dapat dinyatakan valid dan layak untuk digunakan dalam tahap analisis berikutnya.

Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengukur tingkat konsistensi internal dari instrumen penelitian, yakni sejauh mana instrumen memberikan hasil yang stabil dan dapat diandalkan ketika diukur pada kondisi yang serupa. Uji ini dilakukan dengan menggunakan koefisien Cronbach's Alpha, yang merupakan metode paling umum dalam mengukur reliabilitas skala Likert.

Hasil pengujian menunjukkan bahwa variabel Pengendalian Internal (X) memiliki nilai Cronbach's Alpha sebesar 0,859, variabel Sistem Informasi Akuntansi (Y) sebesar 0,846, dan variabel Kualitas Pelaporan Keuangan (M) sebesar 0,806. Ketiga nilai tersebut berada di atas batas minimum 0,70, sebagaimana diusulkan oleh Nunnally dan Bernstein (1994), yang menyatakan bahwa instrumen dapat dikatakan reliabel apabila nilai alpha lebih besar dari 0,70. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa seluruh konstruk dalam penelitian ini memiliki tingkat reliabilitas yang tinggi, serta mampu memberikan hasil yang konsisten dan dapat dipercaya dalam pengukuran persepsi responden.

Implikasi Pengujian Validitas dan Reliabilitas

Berdasarkan hasil uji validitas dan reliabilitas, dapat disimpulkan bahwa seluruh item dalam instrumen kuesioner telah memenuhi syarat untuk digunakan dalam pengujian hipotesis lebih lanjut. Validitas yang tinggi menunjukkan bahwa butir-butir pertanyaan telah berhasil merepresentasikan konstruk teoritis yang diteliti, sementara reliabilitas yang tinggi mencerminkan bahwa responden memberikan jawaban yang konsisten terhadap item yang berkaitan.

Hasil ini memberikan dasar metodologis yang kuat bagi kelanjutan analisis regresi linier berganda dan analisis moderasi (Moderated Regression Analysis/MRA), sebagaimana dirancang dalam model penelitian. Selain itu, temuan ini juga memperkuat keyakinan bahwa variabel-variabel seperti pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi dapat dianalisis secara valid dalam konteks peningkatan kualitas pelaporan keuangan pada perusahaan tekstil skala menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta dan sekitarnya.

Analisis Regresi Linier Berganda

Analisis regresi linier berganda dilakukan untuk mengetahui sejauh mana pengaruh variabel independen, yaitu Pengendalian Internal (X_1) dan Sistem Informasi Akuntansi (X_2), terhadap variabel dependen, yaitu Kualitas Pelaporan Keuangan (Y), secara simultan maupun parsial.

Berdasarkan hasil pengujian regresi linier berganda yang dilakukan melalui uji Analysis of Variance (ANOVA), diperoleh nilai signifikansi sebesar 0,000 ($p < 0,05$). Hal ini menunjukkan bahwa model regresi yang dibangun adalah signifikan secara statistik, yang berarti bahwa kedua variabel independen secara simultan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel dependen. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model regresi ini layak untuk digunakan dalam menjelaskan hubungan antara pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi, maka akan semakin meningkat pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan oleh perusahaan.

Analisis Moderated Regression (Uji Interaksi)

Untuk menguji peran sistem informasi akuntansi (SIA) sebagai variabel moderasi dalam hubungan antara pengendalian internal (X) dan kualitas pelaporan keuangan (Y), digunakan pendekatan Moderated Regression Analysis (MRA). Uji ini dilakukan dengan menambahkan interaksi antara variabel independen (X) dan variabel moderator (M) ke dalam model regresi. Hasil pengujian menunjukkan bahwa:

1. Pengendalian Internal (X) berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan, dengan nilai koefisien regresi sebesar 0,450, nilai $t = 4,123$, dan tingkat signifikansi 0,000 ($p < 0,01$). Ini mengindikasikan bahwa semakin baik penerapan pengendalian internal, maka semakin tinggi kualitas laporan keuangan yang dihasilkan.
2. Sistem Informasi Akuntansi (M) juga menunjukkan pengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan koefisien sebesar 0,390, nilai $t = 3,876$, dan signifikansi

0,001. Hal ini menegaskan bahwa keberadaan sistem informasi akuntansi yang efektif dapat mendukung peningkatan akurasi, relevansi, dan ketepatan waktu laporan keuangan.

3. Interaksi antara Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi ($X*M$) memiliki nilai koefisien sebesar 0,210, nilai $t = 2,789$, dan signifikansi 0,007 ($p < 0,01$). Nilai ini menunjukkan bahwa SIA memoderasi secara signifikan hubungan antara pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan.

Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi tidak hanya berfungsi sebagai faktor yang berdiri sendiri, tetapi juga berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan keuangan. Artinya, pengaruh positif dari pengendalian internal terhadap kualitas pelaporan akan menjadi lebih kuat apabila didukung oleh implementasi sistem informasi akuntansi yang efektif.

Selain itu, seluruh nilai VIF < 10 dan berada pada kisaran 1,105 – 1,302, yang menunjukkan bahwa tidak terdapat gejala multikolinearitas dalam model, sehingga model regresi dapat dinyatakan valid secara statistik.

PEMBAHASAN

Pengaruh Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, dan Interaksinya terhadap Kualitas Pelaporan Keuangan

Berdasarkan hasil analisis yang telah dilakukan, diketahui bahwa variabel pengendalian internal memiliki pengaruh yang signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,000, yang lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,050. Hal ini menunjukkan bahwa semakin baik pengendalian internal diterapkan dalam suatu perusahaan, maka semakin tinggi pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Nilai koefisien regresi sebesar 0,450 mengindikasikan bahwa setiap peningkatan dalam efektivitas pengendalian internal akan berdampak positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan asumsi variabel lain tetap konstan.

Selanjutnya, variabel sistem informasi akuntansi (SIA) juga menunjukkan pengaruh yang positif dan signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan. Hal ini ditunjukkan oleh nilai signifikansi sebesar 0,001 dan koefisien regresi sebesar 0,390. Artinya, keberadaan sistem informasi akuntansi yang terstruktur dan terotomatisasi mampu meningkatkan ketepatan waktu, akurasi, serta relevansi informasi keuangan yang dilaporkan. Dengan sistem yang baik, proses pencatatan dan pelaporan menjadi lebih efisien dan minim kesalahan.

Lebih lanjut, hasil analisis juga menunjukkan bahwa interaksi antara pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi ($X*M$) berpengaruh signifikan terhadap kualitas pelaporan keuangan, dengan nilai signifikansi sebesar 0,007 dan koefisien sebesar 0,210. Temuan ini mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi berperan sebagai variabel moderasi yang memperkuat hubungan antara pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan. Artinya, penerapan pengendalian internal yang kuat akan lebih efektif dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan apabila didukung oleh sistem informasi akuntansi yang baik dan terintegrasi.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan keuangan, Sistem Informasi Akuntansi juga berpengaruh positif terhadap kualitas pelaporan, dan SIA terbukti memoderasi hubungan pengendalian internal dengan kualitas pelaporan keuangan. Temuan ini mengindikasikan bahwa efektivitas pengendalian internal akan semakin optimal apabila didukung oleh penerapan SIA yang baik.

Implikasi praktis dari penelitian ini adalah perlunya manajemen perusahaan tekstil skala menengah di Daerah Istimewa Yogyakarta untuk memperkuat sistem pengendalian internal serta mengintegrasikan SIA dalam proses akuntansi dan pelaporan. Evaluasi secara berkala dan peningkatan kompetensi SDM juga penting untuk memastikan sistem berjalan efektif.

Dari sisi teoretis, penelitian ini menambah wawasan tentang peran SIA sebagai variabel

moderasi dalam hubungan pengendalian internal dengan kualitas laporan keuangan. Penelitian selanjutnya diharapkan dapat memperluas objek pada sektor industri lain atau menambahkan variabel lain seperti kualitas audit internal, tata kelola perusahaan, dan kompetensi manajerial agar gambaran yang diperoleh lebih komprehensif. Berdasarkan hasil temuan dan kesimpulan penelitian ini, maka beberapa saran yang dapat disampaikan bagi pihak-pihak terkait adalah sebagai berikut: Bagi Manajemen Perusahaan Tekstil disarankan agar manajemen perusahaan secara konsisten memperkuat sistem pengendalian internal melalui evaluasi berkala terhadap prosedur operasional, pengawasan internal, serta pemisahan fungsi yang jelas antar unit kerja. Pengendalian internal yang efektif dapat secara langsung meningkatkan akurasi dan keandalan laporan keuangan, serta mencegah terjadinya kesalahan maupun penyimpangan dalam pelaporan. Optimalisasi Sistem Informasi Akuntansi (SIA). Perusahaan perlu melakukan modernisasi dan integrasi sistem informasi akuntansi secara menyeluruh, khususnya dalam pengelolaan transaksi keuangan. Penggunaan perangkat lunak akuntansi yang sesuai dengan kebutuhan industri, serta pelatihan sumber daya manusia dalam pengoperasiannya, akan meningkatkan efektivitas SIA dalam mendukung proses pelaporan keuangan yang tepat waktu dan berbasis data yang valid. Penguatan Sinergi antara SIA dan Pengendalian Internal. Mengingat temuan bahwa sistem informasi akuntansi memoderasi pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan, maka perusahaan hendaknya memperkuat hubungan fungsional antara tim pengendali internal dan pengguna sistem informasi.

REFERENSI

- Arifin, Z. (2019). Sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 20(2), 135–150.
- Committee of Sponsoring Organizations of the Treadway Commission. (2013). *Internal control—Integrated framework*. COSO.
- Dewi, N. N. S. R. T., & Prasetyo, A. W. (2021). Pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Sistem Teknologi Informasi*, 8(1), 22–31.
- Fitriani, N. (2020). Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan sektor publik. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 5(2), 101–110.
- Hall, J. A. (2011). *Accounting information systems* (7th ed.). South-Western Cengage Learning.
- International Accounting Standards Board. (2018). *Conceptual framework for financial reporting*. IASB.
- Indriani, R., & Saputra, M. R. (2022). Peran moderasi sistem informasi akuntansi terhadap pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Digital*, 4(1), 65–75.
- Lestari, N. L. W. T., & Dewi, N. N. S. R. T. (2020). Pengaruh pemahaman akuntansi, pemanfaatan sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 15(1), 1–12.
- Misbah, M., & Wahyuni, S. (2022). Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas laporan keuangan pada BUMN di Indonesia. *Jurnal Akuntansi dan Audit*, 10(2), 45–59.
- Nurdin, M., & Haryanto, A. (2019). Peran teknologi informasi dalam moderasi hubungan pengendalian internal dan kualitas pelaporan keuangan pada UMKM. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 7(1), 50–60.

- Putri, A. R., & Arfan, M. (2020). Sistem informasi akuntansi sebagai pemoderasi hubungan pengawasan internal dan pelaporan keuangan di pemerintah daerah. *Jurnal Akuntansi Pemerintah*, 6(2), 120–130.
- Rahmawati, A., & Yulianto, A. (2021). Pengendalian internal dalam mencegah manipulasi laporan keuangan pada sektor swasta. *Jurnal Audit dan Keuangan*, 9(3), 198–210.
- Sari, A. D., & Nugroho, B. (2019). Efektivitas pengendalian internal pada laporan keuangan pemerintah daerah. *Jurnal Keuangan Daerah*, 3(2), 76–89.
- Setyaningrum, R., & Wibowo, T. (2020). Pemanfaatan sistem informasi akuntansi berbasis teknologi pada entitas bisnis. *Jurnal Teknologi dan Sistem Informasi*, 12(1), 33–45.
- Yuliana, Y., & Santoso, H. (2018). Pengaruh penerapan sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur terhadap kualitas laporan keuangan. *Jurnal Akuntansi Bisnis*, 14(2), 112–121.
- Yuliana, Y., & Hamid, M. (2022). The role of accounting information systems as a mediation between internal control and financial reporting quality. *International Journal of Accounting and Finance*, 18(3), 210–225.
- Kurniawan, A., & Purwanti, M. (2017). Pengaruh pengendalian internal terhadap kualitas sistem informasi akuntansi dan dampaknya terhadap kualitas informasi akuntansi. *Jurnal Akuntansi dan Keuangan*, 6(1), 45–58.
- Zahro, N. I. (2016). Pengendalian internal memberikan kontribusi secara parsial terhadap kualitas sistem informasi akuntansi. *Jurnal Ilmiah Akuntansi dan Bisnis*, 11(2), 23–31.
- Gustini, E. (2015). Minat penggunaan sistem informasi akuntansi pada perusahaan manufaktur. *Jurnal Sistem Informasi dan Akuntansi*, 8(1), 12–22.